

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 562/Akuntansi  
Bidang Fokus : Sosial Humaniora, Seni  
Budaya dan Pendidikan

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT,  
PENGALAMAN KERJA, DAN *GENDER* TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
(KAP) JAKARTA BARAT**

**TIM PENGUSUL**

**YOSEVIN KARNAWATI, SE, MM, MAk (NIDN : 0318077007)  
AHMAD SURURI AFIF, SE, MAk (NIDN : 0320117103)**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA  
NOPEMBER 2018**

Dibiayai oleh:  
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan kontrak penelitian  
Nomor: 020/KM/PNT/2018

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT,  
PENGALAMAN KERJA, DAN GENDER TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
(KAP) JAKARTA BARAT

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : YOSEVIN KARNAWATI, S.E., M.M.  
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul  
NIDN : 0318077007  
Jabatan Fungsional : Asisten,Ahli  
Program Studi : Akuntansi  
Nomor HP : 08128241277  
Alamat surel (e-mail) : yosevin.karnawati@esaunggul.ac.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : AHMAD SURURI AFIF S.E., M.Ak.  
NIDN : 0320117103  
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 17,500,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 17,500,000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(DR. MF Arrozi, SE, MSi, Akt, CA)  
NIP/NIK 2020080205

Kota Jakarta Barat, 13 - 11 - 2018  
Ketua,



(YOSEVIN KARNAWATI, S.E., M.M.)  
NIP/NIK 206040334

Menyetujui,  
Ketua LPPM



(DR. Hasyim, MM, MEd)  
NIP/NIK 0201040164

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT, PENGALAMAN KERJA, DAN GENDER TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) JAKARTA BARAT**

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	<b>Yosevin Karnawati, SE, MM, M.Ak</b>	<b>Ketua</b>	<b>Akuntansi Manajemen</b>	<b>Universitas Esa Unggul Jakarta</b>	<b>5</b>
2	<b>Ahmad Sururi Afif, SE, MAk</b>	<b>Anggota</b>	<b>Auditing</b>	<b>Universitas Esa Unggul Jakarta</b>	<b>5</b>

3. Obyek Penelitian :

**Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Barat**

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan : **Januari** tahun : **2018**

Berakhir : Bulan : **Desember** tahun : **2018**

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

• Tahun ke 1 : **Rp. 20.000.000**

• Tahun ke 2 : -

• Tahun ke 3 : -

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) :

**Jakarta Barat**

7. Instansi Lain Yang Terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

**Tidak Ada**

8. Temuan Yang Ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu) :

**Hasil akhir dari penelitian ini adalah model prediksi pengalaman audit dan pengetahuan audit serta gender yang meningkatkan kualitas audit pada auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Barat. Hasil akhir dari penelitian ini adalah artikel ilmiah yang akan dimuat pada jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta.**

9. Kontribusi Mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

**Pemeriksaan akuntan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam untuk memenuhi kepentingan dari pemerintah, pemegang saham, analis keuangan, bankir, investor dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi dan prestasi para manajer. Kinerja auditor merupakan hasil evaluasi**

terhadap pekerjaan auditor dalam melakukan pemeriksaan yang diukur berdasarkan standar audit yang berlaku. Kualitas audit menjadi hal penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Kontribusi penelitian ini dalam bidang ilmu adalah memberikan gambaran situasi di lapangan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

10. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran (Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

**Jurnal Nasional Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta**

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

**Hak cipta atas Laporan Akhir Penelitian**

## DAFTAR ISI

	Halaman
1. Halaman Pengesahan .....	ii
2. Identitas dan Uraian Umum .....	iii
3. Daftar Isi .....	v
4. Ringkasan .....	vi
5. Bab 1 Pendahuluan .....	1
6. Bab 2 Tinjauan Pustaka .....	5
7. Bab 3 Metode Penelitian .....	12
8. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	19
9. Bab 5 Kesimpulan dan Saran.....	37

### LAMPIRAN

1. Justifikasi Anggaran .....	38
2. Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian .....	39
3. Susunan Organisasi Tim Peneliti .....	40
4. Biodata Peneliti .....	45
5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti .....	50

## RINGKASAN

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka kualitas audit perlu diperhatikan. Akuntan publik mempunyai tanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing-masing atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggung jawab yang harus dipenuhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pengetahuan audit, pengalaman kerja dan *gender* terhadap kualitas audit.

Obyek penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor senior. Analisis data dilakukan dengan bantuan Analisis Regresi Berganda yang terdiri dari Uji F dan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan audit, pengalaman kerja dan *gender* berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan. Secara parsial hanya pengetahuan audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman audit dan *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Luaran hasil penelitian ini telah diterima untuk dipublikasikan dalam prosiding International Conference on Recent Innovations (ICRI) 2018 dan akan dipublikasikan pada jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul. Selanjutnya akan didaftarkan sebagai Hak cipta atas laporan akhir dari penelitian ini.

Kata Kunci: Pengetahuan Audit, Pengalaman Kerja, *Gender*, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik, Auditor

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Seiring berkembangannya perusahaan, fungsi audit semakin penting dan timbul kebutuhan dari pemerintah, pemegang saham, analis keuangan, bankir, investor, dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi dan prestasi para manajer. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, timbul audit manajemen sebagai sarana yang terpercaya dalam membantu pelaksanaan tanggungjawab mereka dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka kualitas audit perlu diperhatikan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan auditor dan tingkat independensi auditor. Dari definisi kualitas audit tersebut dapat disimpulkan tingkat independensi auditor dapat berhubungan dengan masa perikatan klien dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti didalam kasus Enron. Kasus Enron melibatkan profesi akuntan publik di kantor akuntan publik Arthur Andersen. Ia melakukan manipulasi akuntansi penuh dengan kecurangan (*fraudulent*) dan penyamaran data.

Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Akuntan publik mempunyai tanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing-masing atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggung jawab yang harus dipenuhinya. Kompetensi juga dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalamannya dalam mengaudit klien. (Al Haryono, 2001). Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan, dalam hal penugasan professional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan salah satu kunci keefektifan kerja (Arleen, 2008). Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor, auditor tidak hanya akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan audit secara efektif tetapi juga akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mendeteksi sebuah kesalahan.

Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan kualitas audit antara lain adalah pada penelitian Harvita dkk, (2012) tentang independensi memberikan hasil bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara dari penelitian Alim dkk, (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, pada variabel lain seperti, pengalaman kerja yang dikaitkan dengan kualitas audit, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saripudin dkk, (2012) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Harvita dkk, (2012), menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian Icut Ranga dkk (2007). tentang pengalaman kerja memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit, sementara dari penelitian Ika Sukriah dkk. (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Jamilah (2007), gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

*Gender* dan jenis kelamin biologis dibedakan secara mendasar. Jenis kelamin dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan yang mutlak dimiliki manusia ketika lahir, sedangkan Mikklola (2005) mendefinisikan *gender* sebagai suatu gambaran sifat, sikap dan perilaku laki-laki dan perempuan. Suatu kepribadian dan perilaku yang dibedakan atas tipe maskulin dan feminin. Feminin memiliki karakteristik seperti hangat dalam hubungan interpersonal, suka berafiliasi, kompromistik, sensitif, perasa, senang pada kehidupan



kelompok sedangkan maskulin memiliki karakteristik kurang dapat mengekspresikan kehangatan, kurang *responsive*, suka mengambil resiko.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Kerja, dan *Gender* secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.
2. Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit secara parsial.
3. Apakah terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit secara parsial.
4. Apakah terdapat pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Audit.

## **1.3. Tujuan Khusus**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

5. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Kerja, dan *Gender* secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.
6. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit secara parsial.
7. Untuk menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit secara parsial.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Audit.

## **1.4. Pentingnya atau Keutamaan Rencana Penelitian**

Seiring berkembangnya kebutuhan perusahaan pada saat ini, fungsi audit semakin berkembang dan penting sehingga menimbulkan kebutuhan dari pemerintah, analis keuangan, investor, pemegang saham, bankir, dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi dan prestasi manajemen dalam menjalankan perusahaan. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, dibutuhkan audit atas laporan keuangan sebagai sarana yang terpercaya dalam membantu pelaksanaan tanggungjawab perusahaan dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan dan membantu perusahaan dalam memberikan analisa, penilaian, rekomendasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan perusahaan.

Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor sendiri. Kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan auditor dalam melakukan pemeriksaan yang diukur berdasarkan standar audit yang berlaku. Kualitas audit menjadi hal penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan

merebaknyasekandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik.

Dengan tanggungjawabnya menaikkan tingkatkeandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidakhanya perlu berkualitas saja namun juga harus memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harusindependen dalam pengauditan. Tanpa adanya kualitas, auditor tidakberarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil audit dari auditorsehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor.

### 1.5 Temuan atau Luaran yang ditargetkan

Luaran hasil Penelitian ini adalah artikel ilmiah yang akan dimuat pada jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul. Selanjutnya laporan penelitian akan didaftarkan sebagai Hak cipta pada Hak Kekayaan Intelektual di Depkumham, serta akan dilakukan diseminasi pada seminar nasional di Indonesia. Berikut ini adalah rencana target capaian tahunan.

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Kategori	Jenis Luaran Sub kategori	Wajib	Tambahan	Indikator Capaian		
					TS <sup>1</sup>	TS+2	TS+3
1	Publikasi Ilmiah	Internasional					
		Nasional tidak terakreditasi	Wajib		Ada		
		Nasional Terakreditasi					
2	Pemakalah dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional					
		Nasional		Tambahan	Ada		
3	Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah	Internasional					
		Nasional					
4	Visiting lecturer	Internasional					
5	Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten					
		Paten Sederhana					
		Hak Cipta		Tambahan	Ada		
		Merek Dagang					
		Rahasia Dagang					
		Desain Produk Industri					
		Indikasi Geografis					
		Perlindungan Varietas Tanaman					
Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu							
6	Teknologi Tepat Guna						
7	Model/Purwarupa/Desain/Karyaseni/Rekayasa Sosial						
8	Buku Ajar						
9	Tingkat Kesiapan Teknologi						

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Audit**

Menurut Arens and Loebbecke (2000), Audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut *The American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts*<sup>1</sup> (Boyton et al:2011) audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

#### **2.2. Kualitas Audit**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) mendefinisikan kualitas sebagai “tingkat baik buruknya sesuatu” dan “derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb).” Sedangkan audit didefinisikan sebagai pemeriksaan pembukuan tentang keuangan (perusahaan, bank, dsb) secara berkala dan pengujian efektivitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan.

Alim, Hapsari, dan Purwanti (2011) menentukan kualitas audit dari beberapa hal, yaitu pengetahuan, pengalaman melakukan audit, independensi dan standar etika. Pengetahuan meliputi pemahaman bisnis dan pengendalian internal klien, menentukan prosedur audit yang tepat, dan pemahaman atas Standar Profesional Akuntan Publik. Pengalaman dalam melakukan audit merupakan perluasan pengalaman dalam praktek audit, *supervise* dan *review* pekerjaan junior auditor, dan taat pada Standar Profesional Akuntan Publik. Yang dimaksud dengan independensi adalah bebas dari pengaruh, tidak memihak, dan tidak terlibat konflik kepentingan. Auditor juga harus memiliki standar etika dimana ia harus menegakan dan berpedoman pada kode etik profesi akuntan publik serta bebas dari dilema etika.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Sedangkan Widagdo *et al.* (2002) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien. Terdapat 12 atribut yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengalaman melakukan audit
2. Memahami industri klien,
3. Responsif atas kebutuhan klien,
4. Taat pada standar umum
5. Independensi
6. Sikap hati-hati
7. Komitmen terhadap kualitas audit
8. Keterlibatan pimpinan KAP
9. Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat
10. Keterlibatan komite audit
11. Standar etika yang tinggi
12. Tidak mudah percaya.

### **2.3 Pengetahuan Audit**

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Menurut Brown dan Stanner (1983), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kesalahan diartikan dengan seberapa banyak perbedaan (deviasi) antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs:1992). Cloyd (1997) menemukan bahwa besarnya usaha (proksi dari variabel akuntabilitas) yang dicurahkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Cloyd (1997) juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja.

Spilker (1995) mengungkapkan bahwa karakteristik sebuah pekerjaan seperti tingkat kerumitan dan jumlah informasi yang disajikan/tersedia mempengaruhi hubungan pengetahuan, akuntabilitas dan kualitas hasil kerja. Pada pekerjaan yang lebih sederhana faktor usaha dapat menggantikan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (bersifat substitusi) dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas hasil kerja. Sedangkan untuk

pekerjaan yang lebih rumit, akuntabilitas tidak lagi bersifat subsitusi dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Penelitian Cloyd (1997) juga membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi. Tan dan Alison (1999) melakukan penelitian yang sama dengan Cloyd (1997) dan membuktikan bahwa pengetahuan dapat memperkuat hubungan akuntabilitas dengan kualitas hasil kerja jika kompleksitas pekerjaan yang dihadapi sedang/menengah. Untuk pekerjaan dengan kompleksitas rendah akuntabilitas dan pengetahuan serta interaksinya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja. Sedangkan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja jika didukung oleh pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu: (1) Pengetahuan pengauditan umum, (2) Pengetahuan area fungsional, (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

#### **2.4 Pengalaman Kerja**

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Semakin banyak pengalamannya, auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dalam hal pengalaman penelitian-penelitian dibidang psikologi yang telah dikutip oleh Jeffrey (dalam Septriani, 2012) memperlihatkan bahwa seseorang yang lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dkk., 2004).

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan:2002). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan

pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk:2007).

Semakin lama seorang pengawas intern bekerja, maka ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugas audit elemen-elemen dari variabel pengalaman ini (Tubs, 1992) dalam Shinta (2010) adalah:

1. Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan
2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu.
3. Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu menggolongkan kekeliruan tujuan dan sistem akuntansi yang melandasinya.
4. Kesalahan dalam melakukan tugas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit di minimalisasi.

## **2.5 Gender**

*Gender* dan jenis kelamin biologis dibedakan secara mendasar. Kita dilahirkan sebagai perempuan atau laki-laki yang merupakan pemberian yang mutlak, kemudian interpretasi biologis oleh kultur memberikan jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminin (Mosse: 2007). *Gender* diumpamakan sebagai kostum dan topeng di teater yang menggambarkan kepada orang lain tentang diri kita feminin atau maskulin. Hal inilah yang membentuk peran *gender* yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam atau di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya.

*Gender* merupakan salah satu faktor non teknis yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Meyers dan Levy (dalam Widiarta, 2013) menyatakan kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif. Menurut Mikklola (2005) *gender* didefinisikan sebagai suatu gambaran sifat, sikap dan perilaku laki-laki dan perempuan. Suatu kepribadian dan perilaku yang dibedakan atas tipe maskulin dan feminin. Feminin memiliki karakteristik seperti hangat dalam hubungan interpersonal, suka berafiliasi, kompromistik, sensitif, perasa, senang pada kehidupan kelompok sedangkan maskulin memiliki karakteristik kurang dapat mengekspresikan kehangatan, kurang responsive, suka mengambil resiko.

*Gender* dianggap sebagai kategori yang bersifat linear yang dimulai dari orientasi sosial yang terdiri atas feminitas dan maskulinitas. Perempuan hanya boleh melaksanakan fungsi

perempuan dan orientasi seksual yang bersifat feminin. Sementara laki-laki hanya boleh melaksanakan fungsi laki-laki dan orientasi seksual maskulin. Setiap penyimpangan fungsi dan orientasi seksual akan ditolak dalam peran struktural.

Bila wanita dapat berkarakter maskulin, maka sebaliknya, pria pun juga dapat berkarakter feminin. Penelitian Maupin dan Lehman (1994) menunjukkan bahwa auditor pria pada level junior, senior, dan manajer ada yang memiliki karakter feminin. Sementara itu, pada level partner baik pria dan wanita tidak ada yang memiliki karakter feminin (maskulin rendah-feminin tinggi). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesuksesan seseorang (baik pria maupun wanita) di kantor akuntan publik, maka semakin tinggi nilai-nilai maskulin yang melekat dalam dirinya. Kalaupun pada level partner seseorang memiliki karakter feminin yang tinggi, tetapi akan selalu dibarengi dengan karakter maskulin tinggi. Maskulin/feminin yang selanjutnya disebut dengan peran jenis (*sex role*) pada mulanya muncul dari pembagian peran yang didasarkan pada jenis kelamin (*sex*) oleh masyarakat. Maskulin/feminin juga dikatakan sebagai stereotip. Pengertian stereotip adalah pelekatan sifat terhadap individu atau kelompok tertentu. Adanya stereotip bahwa pria memiliki karakter maskulin dan wanita memiliki karakter feminin telah menjadi salah satu dasar pemikiran penelitian bahwa terdapat perbedaan antara auditor pria dan wanita dalam beberapa aspek seperti kinerja, kepuasan kerja, kemajuan karir, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kantor akuntan publik. Anggapan bahwa sifat-sifat yang dimiliki wanita harus lembut, tidak agresif dan tidak dominan atau disebut feminin, mengkondisikan wanita tidak memiliki kesempatan yang sama dalam meraih karir di kantor akuntan karena dianggap sifat demikian tidak sesuai untuk memegang posisi yang lebih tinggi atau kepemimpinan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hull dan Umansky (1997) bahwa wanita yang meraih level manajer atau partner masih sedikit di kantor akuntan publik.

*Gender* sering diidentifikasi dengan jenis kelamin (*sex*), padahal *gender* berbeda dengan jenis kelamin. Secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan *gender* lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya dan aspek nonbiologis lainnya. Kata *gender* berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. *Gender* dapat diartikan sebagai pembeda peran antara laki-laki dan wanita yang tidak hanya mengacu pada perbedaan biologis atau seksualnya, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial budaya (Berninghausen dan Kerstan dalam Zulaikha:2006).

Sugihastuti dan Sastriyani (dalam Hereraatmaja dan Trisnawati, 2009) memaparkan pengertian *Gender* adalah 1) Jenis kelamin; 2) Sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun

perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, centil, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa; 3) makhluk sosial yang terkonstruksi antara laki-laki dan perempuan yang bervariasi tergantung faktor-faktor budaya, agama, sejarah dan ekonomi.

Adanya stereotip atau pelekatan sifat maskulin pada pria dan feminine pada wanita telah menjadi salah satu penyebab munculnya hambatan (*glass ceiling*) bagi wanita untuk bekerja di luar rumah atau untuk mencapai posisi puncak dalam organisasi. Maupin (1993) mengklasifikasikan dua hal penyebab munculnya fenomena *glass ceiling*, yaitu:

1. *Person-centered explanations*, penyebab sedikitnya wanita yang menempati posisi atas karena personalitas dan pola perilaku wanita yang tidak sesuai untuk mengambil peran kepemimpinan.
2. *Situation-centered explanations*, sedikitnya wanita yang menempati posisi atas adalah karena dominasi pria yang kemudian memunculkan diskriminasi struktural dan kebijakan.

Pada awalnya pengklasifikasian peran jenis menurut Bem (1974) hanya terdiri dari maskulin dan atau dikatakan bahwa seseorang hanya memiliki salah satu dari kedua peran jenis tersebut secara ekstrim. Dalam perkembangannya, Bem menunjukkan bahwa ada peran jenis lain selain maskulin dan feminin, yaitu peran jenis androgini dan tak tergolongkan (*undifferentiated*). Kaum maskulinitas dan femininitas mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan. Kaum maskulinitas biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang mewakili. Berbeda dengan kaum femininitas, dalam mengambil suatu keputusan mereka cenderung lebih teliti dengan menggunakan seluruh informasi yang ada dan mengevaluasi kembali informasi tersebut.

Gender dapat dilihat pada 2 karakter:

a. Feminin

Feminin dianggap khas perempuan, feminin diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat-sifat keperempuanan. Misalnya lembut, perasa, muda menangis, boneka, pegawai perpustakaan, sekretaris, aerobik, perawatan wajah adalah hal-hal yang dinilai feminin.

b. Maskulin

Maskulin dianggap khas laki-laki, maskulin diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat kejantanan, baik berupa kepribadian, perilaku, pekerjaan, benda atau lainnya. Misalnya agresif, dominan, ambisius, tanpa emosi, balap motor, naik motor besar, senjata api, tinju, binaraga, buruh bangunan, sopir truk adalah hal-hal yang dianggap maskulin.

## 2.6 Hasil Yang Telah Dicapai

Hasil yang telah dicapai pada penelitian sebelumnya :



1. Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Kualitas Audit.

Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.

Sebagian besar orang memahami bahwa semakin banyak jam terbang seorang auditor, tentu dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki jam terbang lebih sedikit atau auditor yang baru memulai karirnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa auditor yang berpengalaman dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Riset Herliansyah dan Ilyas (2006) menyimpulkan, pengalaman bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dalam pengambilan keputusan.

3. Pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Audit.

Bila wanita dapat berkarakter maskulin, maka sebaliknya, pria pun juga dapat berkarakter feminin. Penelitian Maupin dan Lehman (1994) menunjukkan bahwa auditor pria pada level junior, senior, dan manajer ada yang memiliki karakter feminin. Sementara itu, pada level partner baik pria dan wanita tidak ada yang memiliki karakter feminin (maskulin rendah-feminin tinggi). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesuksesan seseorang (baik pria maupun wanita) di kantor akuntan publik, maka semakin tinggi nilai-nilai maskulin yang melekat dalam dirinya. Jadi dapat dikatakan bahwa *gender* yang dilihat dari sisi maskulin dan feminin dapat mempengaruhi hasil kualitas audit.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan kausalitas karena bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan sebab akibat(kausalitas)antara variabel *independent*terhadap variabel *dependent*. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan audit,pengalaman kerja dan gender. Sedangkan variable dependennya adalah kualitas audit.

### **3.2. Obyek Penelitian**

Penelitian dilakukan di Jakarta dengan obyek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Jakarta Barat.

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian adalah populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta Barat. Di wilayah Jakarta Barat terdapat 19 Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari 95 auditor (sumber:IAPI 2016).

Teknik pengambilan sampel menggunakan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian diambil dengan persyaratan Kriterianya adalah auditor senior atau auditor yang menjadi pimpinan tim pemeriksaan. Dari data yang ada terdapat 77 auditor senior.

### **3.4 Sumber Data**

Data diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Data tersebut berupa hasil isian kuesioner disampaikan secara langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Jakarta Barat.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan teknik survey. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui daftar pertanyaan kepada pihak yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Kuesioner yang digunakan

disampaikan langsung ke KAP yang menjadi obyek penelitian, melalui datang langsung ke KAP yang bersangkutan dan sebagian lagi diberikan melalui email.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh faktor pengetahuan audit, pengalaman kerja dan *gender* terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari pengujian kolerasi. Koefisien determinasi, uji F (*Anova*) dan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana : Y = kualitas audit

$\alpha_0$  = konstanta

$\beta_{1-3}$  = koefisien regresi

$X_1$  = pengetahuan audit

$X_2$  = pengalaman kerja

$X_3$  = *gender*

$\varepsilon$  = error

Analisis yang digunakan meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

#### a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian berdasarkan kondisi variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menguraikan gambaran umum obyek penelitian, serta menjelaskan hasil penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggabungkan dan memberikan penjelasan-penjelasan sederhana mengenai variabel penelitian, seperti jumlah variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing tabel yang akan diteliti (Ghozali, 2005).

#### b. Uji Kualitas Instrumen

##### 1) Uji validitas

Jika koefisien relasi ( $r$ ) bernilai positif dan lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator sah atau valid. Begitu pula sebaliknya, jika bernilai positif atau negatif namun lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka butir pertanyaan dinyatakan invalid dan harus dihapus. Adapun dikatakan valid adalah jika nilai  $r$  hitung di atas 0,3.

## 2) Uji realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka data dikatakan reliabel sedangkan jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka data yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel (Ghozali 2011).

### c. Uji Kualitas Data

#### 1) Uji Normalitas

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dasar pengembalian keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka probabilitas (p) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka probabilitas (p) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

#### 2) Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas jika VIF > 10, dan dikatakan tidak terdapat multikolinearitas jika VIF < 10 (Ghozali, 2005).

##### b) Uji Autokorelasi

Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$ . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| $0 < d < dL$                | : Ada autokorelasi positif                            |
| $dL \leq d \leq dU$         | : Tidak berkesimpulan                                 |
| $4 - dL < d < 4$            | : Ada autokorelasi negatif                            |
| $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ | : Tidak berkesimpulan                                 |
| $dU < d < 4 - dU$           | : Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif |

##### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan

adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

#### **d. Uji Hipotesis**

Uji ini merupakan metode untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

##### **1) Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

##### **2) Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

##### **3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

### **3.6 Definisi Operasionalisasi Variabel**

#### **1. Variabel Independen**

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah:

##### **a. Pengetahuan Audit (X1)**

Pengetahuan audit adalah tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual atau teoritis.

##### **b. Pengalaman Kerja (X2)**

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Variabel pengalaman akan diukur menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan, dan lainnya.

##### **c. Gender (X3)**

*Gender* merupakan salah satu faktor non teknis yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Mikklola (2005) *Gender* didefinisikan sebagai suatu gambaran sifat,

sikap dan perilaku laki-laki dan perempuan. Suatu kepribadian dan perilaku yang dibedakan atas tipe maskulin dan feminin. Feminin memiliki karakteristik seperti hangat dalam hubungan interpersonal, suka berafiliasi, kompromistik, sensitif, perasa, senang pada kehidupan kelompok sedangkan maskulin memiliki karakteristik kurang dapat mengekspresikan kehangatan, kurang responsive, suka mengambil resiko.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada operasionalisasi variabel, peneliti mengidentifikasi dimensi dan indikator setiap variabel yang diukur. Ada pun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

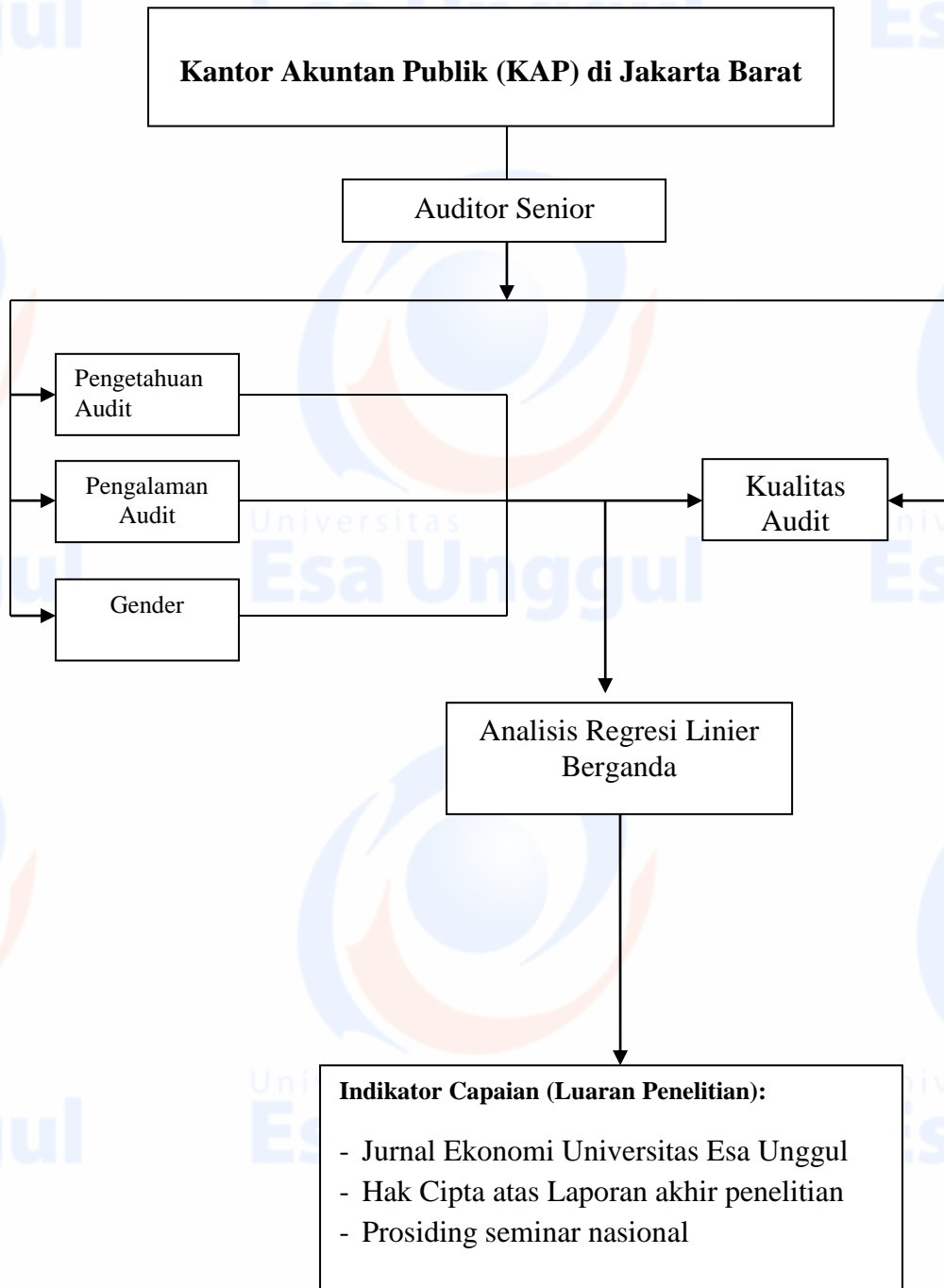
**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator dalam Penyusunan Kuesioner	Skala
1	Pengetahuan Audit (X <sub>1</sub> ) (Sumber: Harhinto, 2004)	Pengetahuan Pengauditan Umum	Pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah data.	Likert
			Pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka.	
			Memahami standar profesi akuntan publik	
		Pengetahuan area fungsional	Menentukan prosedur audit yang tepat untuk klien	
			Memahami bisnis klien	
		Pengetahuan mengenai isu akuntansi terbaru	Mengetahui mengenai perkembangan akuntansi terbaru	
			Mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi terbaru	
		Pengetahuan mengenai industri khusus	Mengetahui mengenai industri khusus	
Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah	Mengetahui mengenai bisnis umum termasuk penyelesaian masalahnya			
2	Pengalaman Kerja (X <sub>2</sub> )	Kepekaan dalam mendeteksi adanya	Semakin berpengalaman, semakin lebih peka akan deteksi salah uji	Likert

	(Sumber: Tubs, 1992 dalam Shinta, 2000)	kekeliruan	Cepat dan tanggap dalam melihat sesuatu yang salah
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit	Mampu mengumpulkan data olahan sebelum waktu yang ditentukan
			Mampu menyelesaikan laporan audit tepat waktu
		Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan	Memiliki kemampuan dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada
			Memiliki kemampuan untuk memisahkan masalah yang ada
Kesalahan dalam melakukan tugas audit	Meminimalisasi kesalahan yang terjadi dalam melaksanakan tugas audit		
3	Gender (X <sub>3</sub> ) (Sumber: Basow, 1980)	Maskulin	Sangat agresif
			Sangat mandiri
			Sangat objektif
			Sangat dominan
			Sangat aktif
			Sangat suka bersaing
			Sangat logis
		Feminin	Sangat berbakat dalam berbisnis
			Mudah membuat keputusan
			Selalu bertindak sebagai pemimpin
			Sangat percaya diri
			Sangat ambisius
			Sangat emosional
			Sangat mudah terpengaruh
4	Kualitas Audit (Y) (Sumber: Widagdo, 2002)		Sangat tergantung
			Sangat pendiam
			Pengalaman melakukan audit
			Memahami industri klien
			Responsif atas kebutuhan klien
			Taat pada standar umum
			Independensi
			Sikap hati-hati
			Komitmen terhadap kualitas audit
			Keterlibatan pimpinan KAP
			Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat
			Keterlibatan komite audit
			Standar etika yang tinggi
			Tidak mudah percaya
			Likert
			Likert

### 3.7 Indikator Capaian Luaran (Kinerja)

Indikator kinerja yang akan dicapai adalah sebagai pengayaan bahan ajar (modul) mata kuliah Teori Akuntansi dan publikasi hasil penelitian melalui seminar Forum Manajemen Indonesia.



**Gambar 3.1. Bagan Alir Tahapan penelitian**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Barat. Akuntan publik yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah auditor senior. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Barat yang terdaftar dalam Direktori Kantor Akuntan Publik 2012 dan yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Gambar mengenai data sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Akuntan Publik	Persentase
1.	Jumlah Kuesioner yang disebar	77	100%
2.	Jumlah Kuesioner yang kembali	58	100%
3.	Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	0	100%
4.	Jumlah Kuesioner yang tidak lengkap	19	100%
5.	Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	58	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan berjumlah 77 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 77 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 58 kuesioner.

#### 4.2 Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada KAP di Jakarta Barat. Berikut adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari usia, jenis kelamin, dan jabatan terakhir responden.

## 1. Karakteristik Usia

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan yang berusia lebih dari 25 tahun. Pada tabel 4.2 berikut ini akan disajikan karakteristik responden penelitian berdasarkan Usia.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia		Frequency	Percent
Valid	25-30	35	60%
	30-35	11	19%
	35-40	10	17%
	>40	2	4%
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 25-30 tahun dengan jumlah 35 responden atau 60%. Usia 30-35 tahun dengan jumlah 11 responden atau 19% dan usia 35-40 tahun dengan jumlah 10 responden atau 17% serta usia 40 tahun keatas dengan jumlah responden 2 responden atau 4%.

## 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada KAP di Jakarta Barat. Pada tabel 4.3 berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin		Frequency	Percent
Valid	Pria	31	53%
	Wanita	27	47%
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa pria lebih banyak mengisi lembar kuesioner sebesar 31 responden atau 53% dan sisanya sebesar 27 responden atau 47% berjenis kelamin wanita.

### 3. Karakteristik Pendidikan

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada KAP di Jakarta Barat dengan posisi pendidikan terakhir. Pada tabel 4.4 berikut ini disajikan karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan		Frequency	Percent
Valid	S1	38	66%
	S2	19	32%
	S3	1	2%
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa auditor dengan pendidikan S1 lebih banyak mengisi lembar kuesioner sebesar 38 responden atau 66%. Pendidikan S2 sebesar 19 responden atau 32% dan pendidikan S3 sebesar 1 responden atau 2%.

### 4. Karakteristik Lama Bekerja

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan yang berusia lebih dari 25 tahun. Pada tabel 4.5 berikut ini akan disajikan karakteristik responden penelitian berdasarkan lama bekerja auditor.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja (thn)		Frequency	Percent
Valid	3-6	28	48%
	7-10	20	35%
	>10	10	17%
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden lama bekerjanya 3-6 tahun dengan jumlah 28 responden atau 48%. Lama bekerja 7-10 tahun dengan jumlah 20 responden atau 35% dan lama bekerja 10 tahun keatas dengan jumlah responden 10 responden atau 17%.

### 4.3 Uji Kualitas Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ )= $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jumlah sampel ( $n$ )=58 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $58-2=56$ , dengan  $df = 56$  dan  $\alpha 0,259$  (lihat  $r$  tabel dengan sig 5%).

##### a. Uji Validitas Pengetahuan Audit

Berikut ini adalah tabel pengujian validitas pengetahuan audit:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Audit**

Variabel	Pernyataan	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan
Pengetahuan Audit	Pernyataan 1	.889	.259	Valid
	Pernyataan 2	.916	.259	Valid
	Pernyataan 3	.899	.259	Valid
	Pernyataan 4	.924	.259	Valid
	Pernyataan 5	.901	.259	Valid
	Pernyataan 6	.909	.259	Valid
	Pernyataan 7	.877	.259	Valid
	Pernyataan 8	.931	.259	Valid
	Pernyataan 9	.925	.259	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menjelaskan bahwa variabel pengetahuan audit memiliki kriteria valid untuk setiap item pernyataan dengan menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

##### b. Uji Validitas Pengetahuan Audit

Berikut ini adalah tabel pengujian validitas pengalaman kerja:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja**

Variabel	Pernyataan	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan
Pengalaman Kerja	Pernyataan 1	.894	.259	Valid
	Pernyataan 2	.923	.259	Valid
	Pernyataan 3	.933	.259	Valid
	Pernyataan 4	.961	.259	Valid
	Pernyataan 5	.935	.259	Valid
	Pernyataan 6	.935	.259	Valid
	Pernyataan 7	.937	.259	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menjelaskan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki kriteria valid untuk setiap item pernyataan dengan menunjukkan r hitung > r tabel. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

c. Uji Validitas Gender

Berikut ini adalah tabel pengujian validitas gender:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Gender**

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Gender</i>	Pernyataan 1	.842	.259	Valid
	Pernyataan 2	.809	.259	Valid
	Pernyataan 3	.816	.259	Valid
	Pernyataan 4	.759	.259	Valid
	Pernyataan 5	.827	.259	Valid
	Pernyataan 6	.846	.259	Valid
	Pernyataan 7	.787	.259	Valid
	Pernyataan 8	.885	.259	Valid
	Pernyataan 9	.878	.259	Valid
	Pernyataan 10	.901	.259	Valid
	Pernyataan 11	.879	.259	Valid
	Pernyataan 12	.878	.259	Valid
	Pernyataan 13	.343	.259	Valid
	Pernyataan 14	.677	.259	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menjelaskan bahwa variabel *gender* memiliki kriteria valid untuk setiap item pernyataan dengan menunjukkan r hitung > r tabel. Ada 2 pernyataan yang tidak valid karena r hitung < r tabel sehingga pernyataan tersebut dikeluarkan dari tabel. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan selain 2 pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut dan dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian.

d. Uji Validitas Kualitas Audit

Berikut ini adalah tabel pengujian validitas gender:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit**

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Gender	Pernyataan 1	.870	.259	Valid
	Pernyataan 2	.875	.259	Valid
	Pernyataan 3	.917	.259	Valid
	Pernyataan 4	.930	.259	Valid
	Pernyataan 5	.910	.259	Valid
	Pernyataan 6	.912	.259	Valid
	Pernyataan 7	.895	.259	Valid
	Pernyataan 8	.903	.259	Valid
	Pernyataan 9	.943	.259	Valid
	Pernyataan 10	.940	.259	Valid
	Pernyataan 11	.953	.259	Valid
	Pernyataan 12	.868	.259	Valid
	Pernyataan 13	.335	.259	Valid
	Pernyataan 14	.935	.259	Valid
	Pernyataan 15	.352	.259	Valid
	Pernyataan 16	.904	.259	Valid
	Pernyataan 17	.924	.259	Valid
	Pernyataan 18	.944	.259	Valid
	Pernyataan 19	.900	.259	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menjelaskan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki kriteria valid untuk setiap item pernyataan dengan menunjukkan r hitung > r tabel. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan beberapa kali mengukur peristiwa yang sama dan didapat hasil pengukurannya relatif sama maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut adalah reliabel. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6.

### a. Uji Reliabilitas Pengetahuan Audit

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas Pengetahuan Audit:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Audit (X1)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	9

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis di atas, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,973. Dengan hasil tersebut maka bisa dikatakan bahwa data tersebut adalah reliabel, dengan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

**b. Uji Reliabilitas Pengalaman Kerja**

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas Pengalaman kerja:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Kerja (X2)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	7

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis di atas, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,974. Dengan hasil tersebut maka bisa dikatakan bahwa data tersebut adalah reliabel, dengan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

**c. Uji Reliabilitas Gender**

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas *Gender*:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Gender (X3)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	14

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis di atas, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,956. Dengan hasil tersebut maka bisa dikatakan bahwa data tersebut adalah reliabel, dengan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

#### d. Uji Reliabilitas Kualitas Audit

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas Kualitas Audit:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.977	19

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis di atas, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,977. Dengan hasil tersebut maka bisa dikatakan bahwa data tersebut adalah reliabel, dengan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6

#### 4.4 Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif ini berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang telah ada tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Ghozali 2011, 19)

**Tabel 4.14 Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PengetahuanAudit	58	1.22	5.00	3.9617	.91715
PengalamanKerja	58	1.00	5.00	4.0024	.98947
Gender	58	.00	1.00	.5862	.49681
KualitasAudit	58	1.21	5.00	3.9353	.91943
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji deskriptif sebagai berikut:

1. Pengetahuan audit yang jumlah datanya 58 memiliki nilai terendah sebesar 1.22; nilai tertinggi sebesar 5.00; nilai rata-rata sebesar 3.9617 artinya jika dilihat dari rata-rata nilai tertinggi dan terendah sebesar 31.1% dan dibandingkan dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar 39.6% maka dapat disimpulkan bahwa banyak auditor di KAP Jakarta Barat memiliki pengetahuan audit yang luas. Hal tersebut dikarenakan auditor menangani banyak kasus yang terdapat pada perusahaan-perusahaan yang di audit.



2. Pengalaman kerja yang jumlah datanya 58 memiliki nilai terendah sebesar 1.00; nilai tertinggi sebesar 5.00; nilai rata-rata sebesar 4.0024 artinya jika dilihat dari rata-rata nilai tertinggi dan terendah sebesar 30% dan dibandingkan dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar 40% maka dapat disimpulkan bahwa auditor-auditor di KAP Jakarta Barat memiliki banyak pengalaman audit. Hal tersebut dikarenakan jam terbang auditor yang tinggi.
3. *Gender* yang jumlah datanya 58 memiliki nilai terendah sebesar 0.00; nilai tertinggi sebesar 1.00; nilai rata-rata sebesar 0,5862. Angka 1 menunjukkan jumlah feminin sebanyak 34 responden dengan persentase sebesar 58.6% dan angka 0 menunjukkan jumlah maskulin sebanyak 24 responden dengan persentase 41.4%. Maka dapat disimpulkan bahwa auditor lebih cenderung memiliki sifat feminin. Hal tersebut dikarenakan pada saat auditor melakukan audit, mereka juga mempertimbangkan asumsi pribadi dalam mengambil keputusan.
4. Kualitas audit yang jumlah datanya 58 memiliki nilai terendah sebesar 1.21; nilai tertinggi sebesar 5.00; nilai rata-rata sebesar 3.9353 artinya jika dilihat dari rata-rata nilai tertinggi dan terendah sebesar 31.05% dan dibandingkan dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar 39.35% maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit auditor di KAP Jakarta Barat baik. Hal tersebut dikarenakan kualitas audit yang dicapai memiliki kompetensi yang baik dan dapat bersaing dengan KAP diluar Jakarta Barat.

#### 4.5 Uji Normalitas Data

Berikut pengujian dengan melihat tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk pengujian normalitas data.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.86764229
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.492

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas dapat dilihat nilai sig 0,492. Jika nilai sig > 0,05 maka data dikatakan normal. Dari tes diatas nilai sig 0,492 > 0,05

maka disimpulkan data adalah normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas data terbukti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas menguji apakah persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dapat dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factory (VIF) dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
pengetahuan_audit	0.372	2.689
pengalaman_kerja	0.381	2.627
Gender	0.957	1.045

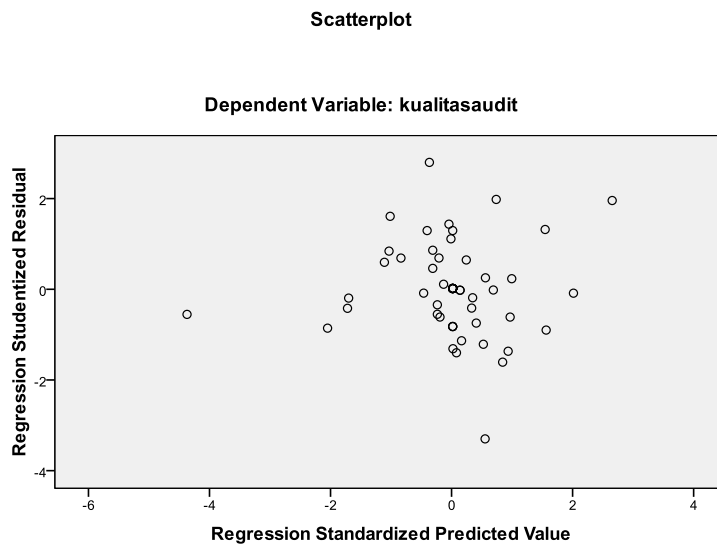
a. Dependent Variable: kualitasaudit

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinearity statistics*, nilai VIF pada variabel bebas pengetahuan audit  $2,689 < 10$ , pengalaman kerja  $2,627 < 10$ , dan *gender*  $1,045 < 10$ . Dapat disimpulkan seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

##### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal ini bisa diidentifikasi dengan cara menghitung korelasi Rank Spearman antara residual dan nilai probabilitas atau signifikan seluruh variabel bebas



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Data primer yang diolah

Suatu model regresi yang baik, tidak mengalami heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Pada gambar 5.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson*.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 <sup>a</sup>	.035	.017	.54705	2.005

a. Predictors: (Constant), pengetahuanaudit, pengalamankerja, gender

b. Dependent Variable: kualitasaudit

Sumber : Data primer yang diolah dari SPSS

Berdasarkan data output SPSS diatas yaitu *Durbin Watson* bisa di lihat dari *Durbin Watson* sebesar 2.005,  $\alpha = 0,05$   $n = 58$ ,  $k = 3$ , dihasilkan  $du = 1.6860$ , dengan kriteria  $du \leq dw \leq 4 - du$ , yaitu  $1.6860 \leq 2.005 \leq 2.314$  bisa dikatakan dalam model regresi ini terbebas dari autokorelasi.

#### 4.7 Analisis Model Regresi

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.18 Koefisien Model Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.004	0.033		-0.127	0.899
pengetahuan_audit	0.668	0.085	0.798	7.881	0
pengalaman_kerja	0.101	0.078	0.128	1.284	0.205
Gender	0.11	0.075	0.093	1.472	0.147

a. Dependent Variable: kualitasaudit

Sumber : diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.004 + 0,668 X_1 + 0,101 X_2 + 0,11 X_3$$

Konstanta sebesar -0,004 menunjukkan bahwa jika pengetahuan audit, pengalaman kerja, dan gender bernilai nol, maka kualitas audit akan sebesar -0,004. Pengetahuan audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,668 menyatakan setiap kenaikan pengetahuan audit sebesar 1 nilai maka, kualitas audit naik sebesar 0,668. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel pengetahuan audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,101 menyatakan setiap kenaikan pengalaman kerja sebesar 1 nilai maka, kualitas audit naik sebesar 0,101. *Gender* memiliki koefisien regresi sebesar 0,11 menyatakan setiap kenaikan *gender* sebesar 1 nilai maka, kualitas audit naik sebesar 0,11.

## 4.8 Uji Hipotesis

### 1. Uji F atau Anova

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan audit, pengalaman audit dan gender secara simultan berpengaruh yang sama terhadap kualitas audit. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji F. Jika signifikansi sebesar  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.364	3	4.455	69.774	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.384	53	.064		
	Total	16.748	56			

a. Predictors: (Constant), pengalaman\_kerja, gender, pengetahuan\_audit

b. Dependent Variable: kualitasaudit

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji F pada tabel 5.14 menunjukkan nilai F-test 69,774 serta Dari tabel diatas diperoleh probabilitas (tingkat signifikansi) 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan pengetahuan *audit*, pengalaman kerja dan *gender* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 2. Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu antara pengetahuan audit terhadap kualitas audit, pengalaman kerja terhadap kualitas audit dan *gender* terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian, didapatkan koefisien regresi, nilai T dan signifikan secara parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.004	0.033		-0.127	0.899
pengetahuan_audit	0.668	0.085	0.798	7.881	0
pengalaman_kerja	0.101	0.078	0.128	1.284	0.205
gender	0.11	0.075	0.093	1.472	0.147

a. Dependent Variable: kualitasaudit

Sumber: Data primer yang diolah

a. Pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan di dapat nilai t sebesar 7.881, dengan tabel distribusi dicari dengan nilai  $df=n-k-1=54$ , maka nilai t tabel diperoleh yaitu 1.673. dengan tingkat signifikan 0,000, apabila dilihat dari tabel 5.15 nilai pengetahuan audit  $7.881 > 1.673$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit karena auditor di KAP Jakarta Barat memahami pengetahuan tentang akuntansi untuk membantu dalam mengolah data, mengolah angka, memahami aturan mengenai auditing sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik, mengetahui isu-isu akuntansi yang paling baru, sebagai pengetahuan bagi auditor, memahami proses bisnis klien, tahu mengenai perkembangan teknik akuntansi terbaru, mengikuti seminar pelatihan-pelatihan akuntansi, mengetahui berbagai macam industri khusus, mengetahui proses bisnis umum lainnya selain entitas yang diperiksa sehingga hasil audit dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan di dapat nilai t sebesar 1.284, dengan tabel distribusi dicari dengan nilai  $df=n-k-1=54$ , maka nilai t tabel diperoleh yaitu 1.673. dengan tingkat signifikan 0,205; apabila dilihat dari tabel 5.15 nilai pengalaman kerja  $1.284 < 1.673$

maka, Ho3 diterima dan Ha3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit karena tidak semua auditor di KAP Jakarta Barat mengikuti seminar/pelatihan akuntansi, auditor kurang tanggap dalam menemukan kesalahan pada saat proses auditing, kurang menghadapi macam-macam jenis perusahaan (klien).

c. *Gender*

Dari hasil perhitungan di dapat nilai t sebesar 1.472, dengan tabel distribusi dicari dengan nilai  $df=n-k-1=54$ , maka nilai t tabel diperoleh yaitu 1.673. dengan tingkat signifikan 0,147; apabila dilihat dari tabel 5.15 nilai *gender*  $1.472 < 1.673$  maka, maka, Ho4 diterima dan Ha4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit karena tidak semua auditor memiliki sikap agresif, objektif dalam proses pengerjaan audit. Lalu tidak semua auditor mudah terpengaruh dari masukan pihak lain.

#### 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda antara pengetahuan audit, pengalaman kerja dan *gender* terhadap kualitas audit.

**Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.187 <sup>a</sup>	0.035	0.017	0.54705

a. Predictors: (Constant), pengetahuanaudit, pengalamankerja, gender

b. Dependent Variable: kualitasaudit

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,017. Artinya 1,7% variabel dependen kualitas audit dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pengetahuan audit, pengalaman kerja dan *gender*. Sisanya sebesar 98,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

#### **4.10 Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Kerja dan Gender secara simultan terhadap Kualitas Audit**

Pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Seperti yang telah disampaikan oleh Harhinto (2004) bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit.

Sebagian besar orang memahami bahwa semakin banyak jam terbang seorang auditor, tentu dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki jam terbang lebih sedikit atau auditor yang baru memulai karirnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa auditor yang berpengalaman dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman.

Kaum maskulin dan feminin mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan. Auditor maskulin biasanya lebih agresif atau terburu-buru dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya sehingga tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang mewakili. Berbeda dengan auditor feminin, dalam mengambil suatu keputusan mereka tidak terlalu agresif cenderung lebih teliti dengan menggunakan seluruh informasi yang ada dan mengevaluasi kembali informasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Jumilah (2007) menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan audit, pengalaman audit dan gender secara bersama-sama akan mempengaruhi kualitas audit

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit dipengaruhi oleh pengetahuan audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar memiliki pengetahuan yang luas dan juga kompetensi yang baik maka auditor tidak akan terpengaruh oleh kliennya. Jika auditor memahami dengan baik profesinya, maka auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya dengan baik.

##### **2. Pengaruh Pengetahuan Audit secara parsial terhadap Kualitas Audit**

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan



sebesar 0,000 yang artinya pengetahuan yang dimiliki seorang auditor mempengaruhi kualitas auditnya.

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Menurut Brown dan Stanner (1983), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan pengetahuan yang tinggi makaprobabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya akan semakin besar. Semakin tinggi pengetahuan, maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Harhinto (2004), serta Ainia Salsabila dan Hepi Prayudiawan (2011), Muhamad Ali Imron, Tri Widyastuti, Amilin (2017) dan beberapa peneliti yang lain.

### **3. Pengaruh Pengalaman Kerja secara parsial terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan sebesar  $0,205 > 0,05$ , jadi pengalaman seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Pengalaman bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien berkecimpung. Namun meskipun auditor telah memiliki pengalaman yang tinggi belum tentu dapat menjamin kualitas auditnya menjadi semakin baik. Dilihat dari data yang ada, sebagian besar responden dalam penelitian ini masih memiliki lama bekerja 3 sampai dengan 6 tahun. Pengalaman selama 3 sampai dengan 6 tahun itu bukanlah waktu yang cukup lama seorang auditor untuk menguasai teknik-teknik audit yang baik. Jadi meskipun auditor dalam penelitian ini telah banyak melakukan penugasan, tapi bisa jadi mereka belum terlalu menguasai teknik audit dengan sangat baik karena masa kerja mereka yang masih relatif singkat. Pengalaman yang masih sedikit ini tentu saja tidak membuat seorang auditor bekerja dengan kualitas yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sari dan Ramantha (2015), Putri dan Juliarsa Indarto dan Iskandar (2015). menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **4. Pengaruh Gender secara parsial terhadap Kualitas Audit**

Variabel *gender* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, pengaruh yang ditimbulkan sebesar  $0,147 > 0,05$ ; karakter maskulin pada dasarnya lebih rasional, memakai lebih banyak logika sedangkan karakter feminin lebih mengarah kepada emosional, hal ini dapat dikaitkan *gender* dengan audit *art* dan *science* memberi arti bahwa audit sebagai suatu kerajinan (*seni*) dan sebagai ilmu pengetahuan. Jadi karakter *gender* seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena antara laki-laki dan perempuan dalam membuat audit judgement memiliki kemampuan yang sama dalam mengolah informasi maupun data yang ada. Selain itu pada saat melakukan audit mereka tidak mempertimbangkan asumsi pribadi dalam mengambil keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa gender tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti (2016).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) didapatkan hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan audit, pengalaman kerja dan *gender* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial (terpisah) didapatkan hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial (terpisah) didapatkan hasil  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan *gender* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian maka dapat diberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Auditor diharapkan meningkatkan kinerja terutama dilihat dari pengalaman-pengalaman auditor sebelumnya, hal ini berguna dalam meningkatkan kualitas audit.
2. Dari hasil kuesioner mengenai *gender*, didapatkan hasil bahwa auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat lebih mengarah kepada sisi femininitas dibandingkan dari sisi maskulinitas. Diharapkan KAP pada saat perekrutan melakukan tes psikotest terhadap calon auditor untuk mengetahui karakter dari masing-masing calon auditor.
3. Bagi pembaca maupun bagi mahasiswa jurusan akuntansi yang ingin bekerja di KAP disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencari pengalaman dalam mengaudit serta memahami Kode Etik Akuntan Publik dengan baik.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian selanjutnya agar memperluas wilayah sampel dan dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kualitas audit.

## BAB VI

### BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

#### 4.1 Anggaran Biaya

Anggaran Biaya Penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Format Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Dosen Pemula**

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Yang Diusulkan (Rp)
1	Honorarium Pelaksana	5.500.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	4.600.000
3	Peralatan	4.400.000
4	Perjalanan	4.000.000
5	Lain-lain	1.500.000
	<b>Jumlah Yang Diusulkan</b>	<b>20.000.000</b>

#### 4.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian untuk tahun pertama dan tahun kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Penelitian**

NO	KEGIATAN	BULAN KE -											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan	**											
2	Pengumpulan Data		***	***									
3	Tabulasi data yang dikumpulkan				***								
4	Pengolahan data dan interpretasi hasil					***	***						
5	Penyusunan Laporan							****	***				
6	Seminar									**	**	**	
7	Pengiriman Laporan												**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens. Alvin. A. and James. K. Loebbecke. (2000). *Auditing an Integrated Approach (8th edition)*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Alim, M.N.; Hapsari, T.; dan Purwanti, L. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Basow, S. A. 1980. *Sex-Role Stereotypes .Traditions and Alternatives*. Monterey, California : Brooks/Cole Publishing Company.
- Bem, Sandra L. 'The Measurement of Psychological Androgyny.' *Journal of Consulting and Clinical Psychology* (1974): 155-162.
- Boyton, W.C., R.J.Johnson and W.G. Kell,. (2001). *Modern Auditing* (7th edition). New York : John Wiley & Sons,Inc.
- Cloyd, C. Bryan.1997.*Performance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability*. *Journal of Accounting Review*72: 111-131.
- Christiawan, YuliusJogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik :Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4, No. 2.
- Drs. Andi Supangat, M.Si, "Statitiska", Jakarta. 2008, hal.2.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and *Disclosure Regulation*.*Journal of Accounting and Economics* 3.Agustus. p. 113-127.
- Gender. Apakah Maskulin dan Feminin itu. Disunting dari [http://www.psikoterapis.com/?en\\_apakah-maskulin-dan-feminin-itu-,213](http://www.psikoterapis.com/?en_apakah-maskulin-dan-feminin-itu-,213).
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harhinto, Teguh 2004.Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Semarang: Tesis Maksi Universitas Diponegoro.
- Haryono Yusuf A.L. 2001. *Dasar-DasarAkuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. SNA IX. Padang
- Herawaty, Arleeendan Y.K. Sutanto.2008.Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *The Second National Conference UKWMS*, Universitas Trisakti, Jakarta.

- Harvita, Y.A., Pamudji, S. 2012, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit, *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1( 2), pp1-10.
- Hery. 2011. *Auditing 1: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Hull, Rita P. and Phipip H. Umansky."An Examination of Gender Stereotyping as an Explanation for Vertical Job Segregation in Public Accounting." *Accounting, Organizations and Society* (Agustus, 1997): 507-528.
- Maupin, Rebekah J. and Cheryl R. Lehman."Talking Heads: Stereotypes, Status, Sex-roles and Satisfaction of Female and Male Auditors." *Accounting, Organizations and Society* (1994): 427-437.
- Maupin, Rebekah J. "How Can Women's Lack of Upward Mobility in Accounting Organizations Be Explainer?" *Group & Organization Management* (June 1993):132-152.
- Meyers-Levy, J. 1986. "Gender Difference in Information Processing: A Selectivity Interpretation." In *Cognitive and Affective Response to Advertising*, edited by P. Calferata, and A.M. Tybout. Lexington.
- NurIndriantoro, BambangSupomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, cetakan kedua 2002, hlm. 146.
- Sevilla, Consuelo G. *et. al* (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas 13 dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Symposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Siti Jamilah, dan Zaenal Fanani, "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement", *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 2007.
- Sunyoto, Danang. 2014. *AUDITING (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: *Center of Academic Publishing Service*.
- Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisis-Analisis Regresi menggunakan SPSS*, Yogyakarta : ANDI.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao.1999.*Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: Journal of Accounting Reseach* 2:209-223.
- Tubbs, Richard M., 1992. *The Effect of Experience on the Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. *The Accounting Review*, 783-801.
- William F. Messier, dan Margareth Boh. (2003). *Auditing and Assurance: A Systematic Approach (3th edition)*. USA : McGraw-Hill.

## LAMPIRANI : JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN

### RINCIAN ANGGARAN

#### 1. Anggaran Honor Pelaksana

No.	Nama/Kegiatan/Alokasi waktu	Biaya (Rp.)
1.	Yosevin Karnawati, SE. MM. M.Ak Peneliti Utama : Rp. 35.000,-/jam; 100 jam	3.500.000
2.	Ahmad Sururi Afif, SE. MM. MAk Anggota Peneliti : Rp. 20.000,-/jam; 100 bulan	2.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>5.500.000</b>

#### 2. Anggaran Bahan Habis Pakai dan Peralatan

Penggunaan untuk alat tulis kantor (ATK)

<b>Bahan Alat Tulis Kantor (ATK)</b>			
No.	Nama Bahan	Kegunaan	Biaya (Rp.)
1.	DVD (20 buah) @ Rp. 200.000,-	Laporan	200.000
2.	Kertas A4 6 rim @ Rp. 50.000,-	Laporan	300.000
3.	Cartridge Printer Deskjet2 set @ Rp. 250.000,-	Laporan	500.000
4.	Tinta Printer (Hitam dan Warna) 2 set @ Rp. 300.000,-	Laporan	600.000
5.	Fotokopi dan Jilid	Laporan	1.000.000
6.	Konsumsi rapat tim (10 kali @ Rp. 200.000)	Laporan	2.000.000
<b>Jumlah Anggaran Bahan Habis Pakai</b>			<b>4.600.000</b>
<b>Peralatan</b>			
No.	Nama alat dan spesifikasi	Kegunaan	Biaya (Rp.)
1.	Suvenir penyebaran kuesioner 80 buah @Rp. 50.000		4.000.000
3.	Amplop 80 buah @Rp. 5.000	Kelengkapan kuesioner	400.000
<b>Jumlah Anggaran Peralatan</b>			<b>4.400.000</b>

#### 3. Anggaran Perjalanan/Seminar Pemantauan

No.	Jenis Pengeluaran	Kegunaan	Biaya (Rp.)
1.	Publikasi Ilmiah	Seminar Nasional	4.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>4.000.000</b>

#### 4. Anggaran Lain-lain

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp.)
1.	Studi Literatur/perpustakaan	500.000
2.	Pengolahan Data	1.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.500.000</b>

## LAMPIRAN II. DUKUNGAN TERHADAP PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Dukungan aktif yang sudah dalam tahap persetujuan: tidak ada.
2. Proposal yang sedang direncanakan atau dalam taraf persiapan: tidak ada.

### SARANA

Penelitian akan dilaksanakan di FE Universitas Esa Unggul (UIEU).

#### 1. Laboratorium

- Laboratorium Komputasi dan Informasi FE Universitas Esa Unggul.

#### 2. Peralatan Utama

No.	Macam Alat	Lokasi	Kegunaan
1.	Komputer PC	UEU	Komputasi

#### 3. Keterangan Tambahan : Tidak ada.



**LAMPIRAN III. SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI/PELAKSANA DAN PEMBAGIAN TUGAS**

**Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas**

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/Minggu	Uraian Tugas
1	Yosevin Karnawati, SE, MM, M.Ak / 0318077007	Universitas Esa Unggul	Akuntansi	1 2 5 5 5	- Mengkoordinir tugas-tugas ketua dan anggota peneliti - Perizinan - Mengumpulkan data penelitian - Mengolah data - Menyusun Laporan Penelitian
2	Ahmad Sururi Afif / 0320117103	Universitas Esa Unggul	Akuntansi	5 5 5	- Mengumpulkan data penelitian - Mengolah data - Menyusun Laporan Penelitian

## LAMPIRAN IV. BIODATA PENELITI

### I. KETUA PENELITI

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Yosevin Karnawati,SE, MM, MAK	P
2	Jabatan Fungsional	Dosen Tetap	
3	Jabatan Struktural	-	
4	NIP/NIK/Identitas Lain	206040334	
5	NIDN	0318077007	
6	Tempat Tanggal Lahir	Temanggung, 18 Juli 1970	
7	Alamat Rumah	Jl.Prof.Dr.Hamka no.60 RT 001/RW003, Larangan Utara, Larangan, Tangerang	
8	No. HP	08128241277	
9	Alamat Kantor	Jl. Terusan Arjuna No 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat	
10	No. Telp/Faks	021. 5674223 / 021 5674159	
11	Alamat E-mail	yosevin.karnawati@esaunggul.ac.id	
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-	
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Akuntansi 2 + Lab	
		2. Pemeriksaan Akuntansi 1+ Lab	
		3. Pemeriksaan Akuntansi 2 + Lab	

#### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ Atma Jaya Yogyakarta	1.Univ Esa Unggul 2. Univ Esa Unggul	
Bidang Ilmu	Akuntansi	1.Manajemen 2. Akuntansi	
Tahun Masuk – Lulus	1989 - 1996	1.2003 – 2007 2. 2009-2012	
<b>Judul Skripsi/Thesis/Disertasi</b>	Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Industri Sandang II Magelang	1.Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Industri Farmasai yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2. Pengaruh Kontrak Kompensasi, Kontrak Hutang, Biaya Litigasi dan Biaya Politik (Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal) terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2007-2010)	

<b>Nama Pembimbing/Promotor</b>	<b>Drs.RA.Supriyono,SU</b>	<b>1.Drs. Sugiyanto,MM 2.Dr. Heryanto S Gani, SE, Akt, MSi</b>	
---------------------------------	----------------------------	--	--

**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Pribadi	Jumlah
1	2012	Bukti Konservatisme Akuntansi dalam Kaitannya dengan Kontrak Kompensasi, Kontrak Hutang, Biaya Litigasi dan Biaya Politik (Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2007-2010)		3,000,000

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				
2	-			
3				
4				
5				

**E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

**F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

**G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

1	-			
2	-			
3				
4				
5				

**H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			
2	-			
3				
4				
5				

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			
2	-			
3				

**J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-		
2	-		
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benardan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penelitian Dosen Pemula Tahun 2017.

Jakarta, 25 Mei 2017  
Pengusul



(Yosevin Karnawati, SE, MM, M.Ak)

## Anggota Peneliti

1	Nama Lengkap	Ahmad Sururi Afif, SE. MAk L
2	Jabatan Fungsional	Dosen Tetap
3	Jabatan Struktural	Kepala Audit Internal
4	NIP/NIK/Identitas Lain	
5	NIDN	0320117103
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 20 November 1971
7	Alamat Rumah	Jln. Masjid Al-Kuroma Kp Walang RT 010/03 Kel Rawabadak Kec Koja Jakarta Utara
8	No. HP	
9	Alamat Kantor	Jl. Terusan Arjuna No 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223 / 021 5674159
11	Alamat E-mail	Ahmad.afif@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 27 Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Perpajakan + Lab 2. Pengantar Akuntansi 1 + Lab 3. Akuntansi Biaya + Lab

## B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ Borobudur	Univ Esa Unggul	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk – Lulus	1990 - 1996	2008 - 2015	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi		Persepsi Auditor, Akuntan Manajemen dan Auditor terhadap Audit Laporan Keuangan	
Nama Pembimbing/Promotor		Dr. MF Arrozi, SE, Msi, Akt, CA	

## C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2013	Pelatihan Penyusunan Artikel Publikasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jakarta	Fakultas	10.000.000

**E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

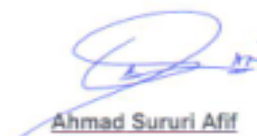
**F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benardan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penelitian Dosen Pemula tahun 2018.

Jakarta, 25Mei 2017  
Pengusul



Ahmad Sururi Afif